

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan hasil kreativitas manusia yang lahir dari daya imajinasi pengarang dalam mengekspresikan pengalaman batin, pikiran, dan gagasannya. Keberadaannya dalam kehidupan tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, melainkan juga mampu memberikan pengalaman bagi pembacanya, baik pengalaman batin maupun pencerahan jiwa. Melalui karya sastra, seseorang dapat sejenak melepaskan diri dari realitas kehidupan yang melelahkan dengan menikmati alur cerita serta keindahan bahasa yang digunakan pengarang dalam menuangkan imajinasinya. Sejalan dengan pendapat Sumardjo dan Saini (Lestari et al, 2023:31), sastra pada dasarnya adalah ekspresi pribadi manusia yang memiliki daya tarik dengan alat-alat bahasa meliputi pengalaman, pikiran, perasaan, dan gagasan.

Dengan demikian, karya sastra memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan emosional manusia. Selain menyuguhkan hiburan, karya sastra juga memberikan nilai dan makna yang mampu memperkaya wawasan serta memengaruhi cara pandang pembaca terhadap kehidupan. (Chamalah, 2023:138-147) menyatakan bahwa Karya sastra juga dapat disebut sebagai salah satu objek yang bersifat kemanusiaan dan mengandung fakta-fakta tentang kemanusiaan yang masih dapat dibahas lebih mendalam. Oleh karena itu, karya sastra tidak hanya menjadi bentuk ekspresi estetik, melainkan juga menjadi sumber pengetahuan dan sarana refleksi bagi pembacanya.

Salah satu bentuk kajian dalam sastra yang berfokus pada tanggapan pembaca adalah resepsi sastra. Resepsi pembaca merupakan penelitian yang berada dalam ranah pendekatan pragmatik, yakni pendekatan yang menempatkan pembaca sebagai pusat perhatian dalam proses pemaknaan sebuah karya sastra. Junus (Hermawan, 2021:43-49) menjelaskan bahwa resepsi pembaca merupakan ilmu yang mempelajari tentang pemberian makna oleh pembaca terhadap suatu teks, yang selanjutnya akan muncul reaksi dan tanggapan tertentu. Tanggapan dapat bersifat aktif maupun pasif. Menurut (Putri et al. 2020:201) menyebutkan bahwa tanggapan aktif berupa bagaimana pembaca merealisasikan apa yang telah dibacanya, sedangkan tanggapan pasif berupa pemahaman pembaca terhadap karya sastra sesuai kemampuannya.

Iser (Ivanalie 2025) menegaskan bahwa tidak ada teori teks sastra yang dapat berdiri tanpa melibatkan peran pembaca. Pembaca yang tidak mengetahui proses kreatif pengarang dalam membuat suatu karya sastra justru memiliki posisi penting, karena mereka menilai dan memaknai teks secara bebas tanpa campur tangan pengarang. Sejalan dengan itu, (Frastika et al. 2024: 561) menyatakan bahwa penulis bukan lagi pusat makna, melainkan pembaca sendiri yang menentukan bagaimana karya sastra diterima. Perbedaan latar belakang, pengalaman, sekaligus pengetahuan pembaca dapat menyebabkan munculnya variasi makna terhadap suatu karya sastra. Dengan demikian, karya sastra bersifat dinamis karena selalu dimaknai ulang oleh pembacanya.

Dalam konteks perkembangan teknologi, resepsi pembaca tidak hanya terjadi secara langsung tetapi juga melalui media digital. Goodreads merupakan situs web yang menyediakan wadah bagi pecinta buku berupa informasi buku,

sinopsis, ulasan, dan rating yang mampu diberikan pembaca. Goodreads termasuk salah satu platform buku terbesar yang memiliki jumlah data buku, pengguna, serta ulasan yang sangat beragam (Martin, Sihotang, and Jonathan 2020:79-84). Platform ini didirikan oleh Elizzabeth Khuri dan Otis Chandler pada tahun 2007 dan berkembang pesat pada tahun 2013, jutaan orang telah bergabung untuk saling berbagi dan mencari informasi tentang buku yang mereka minati dan ingin mereka baca (Farhanah and Yanti 2022). Melalui Goodreads, proses peninjauan berbagai macam buku dapat dilakukan dengan efektif dan efisien, pengguna dengan mudah dapat mengakses beragam ulasan hanya dalam satu platform. Kemudahan akses dan keberagaman ulasan menjadikan Goodreads sebagai sumber data yang relevan dalam penelitian resepsi sastra.

Goodreads di sini hadir sebagai platform yang memberikan ruang bagi para pembaca untuk saling bertukar informasi, berdiskusi, dan memberikan rekomendasi mengenai berbagai jenis buku beserta penulisnya (Amiati et al. 2024:38). Melalui fitur *community reviews*, pembaca dapat memberikan interpretasi, rekomendasi, serta kritik terhadap buku. Melalui fitur-fitur yang ada, seperti ulasan, penilaian, dan ruang diskusi, Goodreads tidak hanya memfasilitasi pertukaran pendapat antar pembaca saja, namun juga membentuk komunitas literasi yang memungkinkan terjadinya proses pemaknaan serta apresiasi terhadap karya sastra. Kehadiran platform Goodreads guna memperkaya pengalaman membaca dengan menghadirkan berbagai tanggapan dari pembaca dengan latar belakang berbeda, sehingga menghasilkan dinamika resepsi yang dapat dijadikan sumber data dalam penelitian berbasis ulasan terhadap karya sastra.

Karya sastra di Indonesia sangatlah beragam, salah satunya adalah novel. Novel merupakan salah satu media yang mencerminkan pemikiran kemudian dituangkan melalui tulisan. Menurut Nursito (Almajid 2021) novel adalah sebuah alat proyeksi, perasaan, dan pikiran ketika penulis merepons kehidupan yang berada di sekitarnya. Dengan demikian, novel tidak semata-mata berfungsi sebagai sarana hiburan, namun juga sebagai media representatif yang memungkinkan penulis dapat menyampaikan pandangan subjektif, pengalaman batin, sekaligus kritik sosial.

Novel merupakan karya sastra yang menggambarkan kehidupan tokoh-tokoh dan tingkah laku mereka dalam keseharian. Kosasih (Saragih et al. 2021) mengatakan bahwa novel sebagai karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh. Pengarang sering kali menyampaikan cerita berdasarkan pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, atau hasil imajinasinya. Cerita panjang ini dibangun dari berbagai lika-liku kehidupan yang dianggap menarik oleh pengarang, dan tersusun atas dua unsur utama, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Novel *Buya Hamka* merupakan novel biografi yang menyajikan perjalanan hidup seorang tokoh besar, yakni Buya Hamka. Tidak hanya menggambarkan sejarah hidup tokoh, novel ini juga menampilkan sisi kemanusiaan melalui pergulatan batin, ketekunan belajar, dan kontribusinya dalam dunia sastra dan keagamaan. Alur cerita yang runtut dan mendalam, novel ini mampu menghadirkan sosok Buya Hamka sebagai tokoh inspiratif yang menjadi teladan dalam pembentukan moral dan kepribadian. Oleh karena itu,

novel ini menjadi objek kajian yang relevan melalui resepsi pembaca, terutama jika melalui ulasan pada platform digital Goodreads.

Berdasarkan penelusuran pada platform Goodreads, novel *Buya Hamka* karya A.Fuadi memperoleh beragam tanggapan dari pembaca. Berbagai ulasan tersebut menunjukkan adanya variasi resepsi terhadap tokoh utama. Sebagian pembaca memandang tokoh utama sebagai sosok sabar dan ikhlas, sementara pembaca lain lebih menyoroti sisi pemikiran. Bahkan, terdapat pula pembaca yang memberikan kritik terhadap penggambaran tokoh dalam novel. Ulasan pembaca di platform Goodreads dapat menunjukkan beberapa bentuk tanggapan dari pembaca, diantaranya tanggapan pasif melalui pemahaman mereka terhadap perjalanan hidup tokoh utama "*Buya Hamka*" dan tanggapan aktif melalui interpretasi nilai, kritik, atau refleksi yang mereka sampaikan.

Novel ini dapat dijadikan contoh nyata bahwa riwayat hidup seorang tokoh tidak hanya disajikan dalam bentuk informasi fakta, namun juga dapat disajikan dengan bentuk narasi yang menggugah dan dapat menyentuh emosi pembaca. Hal ini menunjukkan bahwa novel biografi tidak hanya menyajikan data kehidupan tokoh, melainkan juga mengandung unsur penceritaan yang bersifat inspiratif. Dengan demikian, novel biografi tidak hanya berfungsi sebagai arsip dokumentasi kehidupan tokoh, tetapi juga menjadi wadah penceritaan yang inspiratif dan memiliki daya pikat yang kuat.

Representasi tokoh utama berkaitan dengan karakter *Buya Hamka* yang mencakup berbagai gambaran sifat dan sikap yang diekspresikan oleh tokoh utama dalam novel tersebut. Menurut Sujanto (dalam Fazalani 2021) karakter tokoh utama dapat dilihat melalui ekspresi diri dalam bentuk tingkah laku dalam

cerita. Karakter tokoh utama dalam novel ini sering mengalami perubahan, karena karakter seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar atau keadaan yang sedang dialami. Oleh karena itu, representasi Buya Hamka dapat dianalisis lebih dalam untuk memahami bagaimana karakter tokoh utama dikonstruksi dalam novel dan bagaimana hal ini bisa diterima oleh pembaca.

Kajian mengenai analisis terhadap ulasan pembaca novel *Buya Hamka* sangat relevan jika dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi interpretasi isi teks biografi di jenjang SMA. Menurut (Siregar and Andriany 2025:45-52) teks biografi tidak hanya berfungsi sebagai bacaan informatif, tetapi juga sebagai media untuk menginterpretasikan isi teks guna menemukan gagasan pokok, pemikiran, nilai, dan pesan yang tersirat dalam perjalanan hidup tokoh. Dalam kurikulum Merdeka pada kelas X SMA, peserta didik dituntut untuk mampu memberikan tanggapan dan ulasan terhadap teks biografi, baik dari media cetak maupun daring. Pola pembelajaran ini sejalan dengan praktik pembaca di Goodreads yang memberikan repons kritis terhadap karakter, alur, dan nilai dalam teks biografi.

Melalui pemanfaatan ulasan pembaca Goodreads, guru dapat menghadirkan beragam resepsi dan interpretasi autentik mengenai tokoh utama dalam novel, dengan pola tersebut guru dapat memberikan contoh kepada peserta didik bahwa dalam pembelajaran teks biografi mereka tidak hanya mempelajari struktur dan unsur pembangun teks biografi, tetapi juga dilibatkan dalam proses memahami nilai perjuangan serta keteladanan tokoh dari sudut pandang pembaca yang berbeda-beda. Pendekatan ini memperkaya pengalaman belajar peserta didik, karena mereka dapat melihat bahwa interpretasi terhadap tokoh biografi

tidak hanya bersifat tunggal, namun dipengaruhi oleh latar pembaca sekaligus pengalaman dari masing-masing pembaca. Dengan demikian, analisis resepsi pembaca melalui ulasan Goodreads menjadi relevansi yang relevan untuk memperluas wawasan dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menginterpretasikan isi teks biografi dengan kritis dan mendalam.

Berdasar dari uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan karena novel biografi *Buya Hamka* memiliki nilai historis dan moral yang kuat, resepsi pembaca di Goodreads menyediakan data autentik yang mencerminkan pemaknaan pembaca secara natural, kajian mengenai resepsi novel biografi khususnya pada tokoh historis seperti Buya Hamka masih jarang dilakukan, serta hasil penelitian ini berelevansi memberikan kontribusi nyata dalam pembelajaran teks biografi di SMA. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada analisis resepsi pembaca terhadap tokoh utama novel biografi "*Buya Hamka*" melalui ulasan Goodreads serta mengkaji relevansinya bagi pembelajaran interpretasi isi teks biografi di SMA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana resepsi pembaca melalui ulasan Goodreads terhadap karakter tokoh utama novel biografi *Buya Hamka*?
2. Bagaimana relevansi resepsi pembaca Goodreads dalam pembelajaran teks biografi di kelas X SMA?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan arahan yang jelas pada penelitian yang akan dilakukan. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan resepsi pembaca melalui ulasan Goodreads terhadap tokoh utama novel biografi *Buya Hamka*
2. Mendeskripsikan relevansi resepsi pembaca Goodreads terhadap pembelajaran teks biografi di kelas X SMA

D. Kegunaan Penelitian

Terdapat dua manfaat penelitian, yakni manfaat secara teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kajian Resepsi Sastra, khususnya melalui analisis ulasan Goodreads terhadap tokoh utama dalam novel biografi “*Buya Hamka*” yang ditinjau dari resepsi pembaca. Penelitian ini memperkaya literatur teori mengenai resepsi sastra, interaksi pembaca dengan karya sastra, dan hubungan karya sastra dengan pembelajaran di sekolah, terutama pada materi interpretasi isi teks biografi.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lain yang akan dilakukan dengan pembahasan yang relevan.

Serta dapat memberikan penulis pengalaman dalam menganalisis resepsi pembaca melalui ulasan media digital (Goodreads), sehingga memperkuat interpretasi makna dalam resepsi pembaca.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami bagaimana tokoh *Buya Hamka* diresepsikan oleh pembaca lain, sehingga dapat memperkaya berbagai sudut pandang. Selain itu, diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai karakter tokoh *Buya Hamka* dalam novel ini dapat diterima oleh pembaca lain. Juga diharapkan memberi manfaat kepada pembaca dalam mengambil nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam novel, sehingga dapat membuka kesadaran untuk lebih mencintai karya sastra, khususnya pada karya sastra Indonesia.

c. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik

Penelitian ini diharapkan menjadi panduan bagi pendidik dalam pembelajaran sastra, terutama dalam pembelajaran Teks Biografi di ranah SMA.

E. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai upaya untuk mencari perbandingan dan menemukan inspirasi baru bagi penelitian yang akan dilakukan. Kajian ini membantu peneliti memposisikan penelitian mereka dalam konteks yang lebih luas dengan mencantumkan berbagai hasil penelitian sebelumnya, baik yang sudah terpublikasikan maupun yang belum. Selain itu, penelitian terdahulu juga dirangkum untuk memberikan gambaran singkat yang relevan, sehingga dapat

menjadi landasan dalam menyusun penelitian yang lebih terarah dan bermakna. Dengan memahami hasil penelitian yang telah ada, peneliti dapat mengidentifikasi kesenjangan penelitian, memperkuat argumen, serta memberikan kontribusi baru yang signifikan dalam bidang yang sedang diteliti. Berikut di bawah ini penelitian terdahulu yang terkait dengan tema yang ditulis :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rara Amiati Sekar Dewi, Ade Hikmat, dan Nur Amalia, berupa jurnal dengan judul “*Resepsi Pembaca Novel Teenlit dalam Aplikasi Goodreads dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra SMA*” (Amiati et al. 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pembaca memberikan resepsi melalui ulasan pada aplikasi Goodreads terhadap dua novel teenlit, yaitu A+ karya Ananda Putri dan My Youth karya Giantara Alam dengan menggunakan teori resepsi sastra Stuart Hall, sekaligus menjelaskan bagaimana implementasi pada pembelajaran sastra di SMA terutama pada materi resensi novel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga bentuk pemaknaan, yakni dominan, negosiasi, dan oposisi. Pada pemaknaan dominan, pembaca memberikan repons positif terhadap unsur intrinsik novel. Pada pemaknaan negosiasi, pembaca tetap menerima cerita namun memberikan sedikit catatan terhadap novel. Sedangkan pada pemaknaan oposisi, adanya aspek tertentu yang ditolak oleh pembaca, seperti kaidah penulisan maupun alur cerita.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Risqi Aulia, Nur Irwansyah, & Eko Yulianto dalam jurnalnya yang berjudul *Resepsi Pembaca Pada Novel Buya Hamka: Setangkai Pena Di Taman Pujangga Karya Akmal Nasery Basral Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah* (R.

Aulia, Irwansyah, and Yulianto 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, sekaligus mengidentifikasi resepsi pembaca terhadap novel *Buya Hamka* dengan fokus pada unsur intrinsik, nilai pendidikan, dan tanggapan dari para pembaca dengan konteks Implikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Teknik penelitian yang dilakukan dengan pemberian tugas, kuesioner, dokumentasi, serta tabel. Kemudian menghasilkan beberapa temuan dari berbagai aspek pembaca, dapat disimpulkan bahwa resepsi pembaca paling dominan terletak pada unsur intrinsik 46,6%, reaksi atau respons pembaca 40%, dan pada nilai-nilai pendidikan 13,33%. Hal ini menunjukkan bahwa pembaca telah memberikan apresiasi positif terhadap novel, terutama terkait tema, alur, dan tokoh. Sehingga karya tersebut dinilai relevan sebagai bahan ajar sastra di sekolah terkhusus pada materi apresiasi sastra.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurwanda Utami Arif, dan Yunita El Risman, dengan judul “*Resepsi Pembaca Pada Situs Daring Terhadap Novel Yukiguni Karya Kawabata Yanusari*” (Arif, Risman, and Hasanuddin 2024). Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi resepsi pembaca terhadap unsur intrinsik novel Yukiguni karya Kawabata Yasunari di berbagai situs daring seperti Goodreads, librarything, dan amazon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembaca memberikan tanggapan yang beragam, seperti kritik terhadap tema hubungan kompleks antar tokoh, alurnya dinilai lambat, beberapa tokoh yang dianggap problematis, dan gaya bahasa Kawabata yang dinilai puitis dan penuh kontras. Penelitian ini

menegaskan bahwa peran aktif dan keberagaman resepsi pembaca dapat memperkaya pemahaman dalam membentuk makna karya sastra.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Adi Iwan Hermawan, berupa jurnal yang berjudul *“Resepsi Pembaca Pria Terhadap Karya Sastra “MARIPOSA” Di Komunitas Cybersastra Wattpad”* (Hermawan 2021) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan resepsi pembaca pria melalui platform wattpad terhadap novel Mariposa karya Luluk HF, dengan fokus pada pembaca laki-laki dalam menanggapi unsur tekstual seperti tokoh, alur, bahasa, serta konteks sosial yang ada dalam cerita. Nilai moral serta konteks sosial dalam cerita dinilai sangat relevan bagi remaja, dan berbagai variasi sikap pembaca seperti drivent point, submassive, dan digger for secret ini dipengaruhi oleh latar pendidikan. Namun novel ini cukup diterima dengan baik oleh pembaca pria meskipun terdapat beberapa kritik.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Laurencia Ivanalie dan Setya Yuwana Sudikan, berupa jurnal dengan judul *“Repons Pembaca Novel Kejawen Karya Rindu Dalam Platform Fizzo: Kajian Resepsi Pembaca Hans Robert Jauss”* (Ivanalie and Susikan 2025). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan repons pembaca menggunakan tujuh konsep teori resepsi pembaca Hans Robert Jauss terhadap novel digital Kejawen karya Rindu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 1200 komentar, terdapat 419 komentar yang sesuai dengan teori Jauss. Respons yang paling banyak muncul pada horizon harapan yakni 296 komentar, serta 111 terdapat pengalaman pembaca yang menandakan bahwa pengalaman pribadi sangat memengaruhi pemaknaan pembaca terhadap novel. Banyak pembaca yang

merasa ceritanya penuh harapan, namun sebagian ada yang menilai penggambaran dan alurnya tidak memenuhi ekspektasi. Penelitian ini menegaskan bahwa sastra digital menjadi ruang dialog budaya yang memperlihatkan beragam penafsiran pembaca terhadap budaya dan isi cerita.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Dwi Putriana berupa skripsi dengan judul *“Resepsi Pembaca Goodreads Tentang Citra Tokoh Utama Perempuan Novel Dia Adalah Kakakku Serta Relevansinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA”* (Putriana 2025). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis resepsi pembaca tentang citra tokoh perempuan dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye melalui Goodreads, khususnya pada tanggapan mereka terhadap kepribadian, pengorbanan fisik dan emosional, serta nilai moral yang dihadirkan Laisa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laisa diceritakan menjadi perempuan kuat, tangguh, dan penuh pengorbanan, sehingga pembaca menanggapi bukan hanya sebagai tokoh fiksi, namun juga menjadi symbol keteguhan, dan pemberdayaan perempuan. Sehingga penelitian ini relevan jika digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, khususnya pada materi mengidentifikasi unsur intrinsik seperti alur, perwatakan, maupun situasi sosial kemasyarakatan pada karya sastra.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Mishbahul Khairiyah berupa skripsi dengan judul *“Resepsi Pembaca Terhadap Citra Perpustakaan Dalam Novel The Midnight Library Di Kalangan Pembaca Goodreads Indonesia* (Khairiyah 2024). Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembaca dalam

merepons citra perpustakaan pada novel *The Midnight Library* dan mengidentifikasi tipe pembaca berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka, sehingga dapat membentuk pemaknaan terhadap citra tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembaca memaknai perpustakaan dalam novel melalui tiga citra utama, yaitu sebagai tempat bersejarah, gudang ilmu, dan sebagai ruang refleksi diri. Secara keseluruhan, skripsi ini menegaskan bahwa makna citra perpustakaan dibentuk oleh dinamika interaksi antara pembaca dengan teks melalui proses yang dipengaruhi oleh latar sosial dan pengalaman mereka, tidak hanya bersifat tunggal.

Perbedaan Penelitian Ini dengan Penelitian Sebelumnya

- Objek kajian dalam penelitian ini berupa novel biografi *Buya Hamka*, sedangkan ketujuh penelitian sebelumnya umumnya mengkaji novel fiksi, teenlit, atau sastra digital, sehingga tidak menempatkan tokoh historis sebagai pusat penelitian.
- Jika dibanding dengan penelitian terdahulu yang lebih fokus menganalisis unsur intrinsik seperti tema, alur, atau nilai moral, Penelitian ini justru secara khusus berfokus pada resepsi pembaca terhadap tokoh utama, bukan kepada seluruh unsur intrinsik.
- Sumber data yang diambil di penelitian ini berasal dari ulasan pembaca Goodreads, bukan dari platform lain seperti fizzo, wattpad, dan bukan juga dari data kuesioner/angket.
- Dalam penelitian ini genre karya yang dianalisis memiliki nilai historis dan ketokohan nyata. Sementara di penelitian lain hampir semua meneliti tokoh fiksi, rekaan, atau novel remaja.

- Arah implementasi dalam penelitian ini berfokus pada interpretasi isi teks biografi guna menemukan gagasan, pikiran, maupun pesan yang ada dalam teks. Sementara penelitian sebelumnya banyak menyoroti pembelajaran resensi novel, unsur intrinsik, dan apresiasi karya sastra.
- Tokoh-tokoh dalam penelitian ini memiliki nilai moral, religius, dan edukatif yang nyata, sehingga konteks resepsinya berbeda dari tokoh fiksi yang menjadi fokus pada penelitian sebelumnya.
- Penelitian ini memadukan resepsi pembaca dengan relevansinya sebagai bahan pembelajaran, terutama pada biografi tokoh. Sesuatu yang belum pernah menjadi fokus utama pada penelitian terdahulu yang lebih menekankan pada pemaknaan cerita dan nilai umum sastra.

Persamaan Penelitian Ini dengan Penelitian Sebelumnya

- Sama-sama menggunakan pendekatan resepsi sastra, yang memposisikan pembaca sebagai pusat penafsiran dan mereka sebagai kunci terbentuknya makna dari suatu karya sastra.
- Sama-sama menggunakan ulasan pembaca sebagai data utama, baik melalui Goodreads (seperti pada penelitian 1, 3, 6, 7, sekaligus pada penelitian ini), maupun pada platform lain seperti wattpad dan fizzo. Sehingga seluruh penelitian ini dilakukan dalam konteks literasi digital.
- Sama-sama menganalisis respons pembaca terhadap elemen cerita seperti penokohan, alur, nilai moral, dan elemen naratif lainnya, meskipun fokus penelitian ini lebih terarah pada tokoh utama novel.

- Memiliki tujuan umum yang sama, yaitu memahami bagaimana pembaca menafsirkan karya sastra, dan bagaimana hal tersebut dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran di sekolah.
- Sama-sama mengaitkan hasil resepsi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, sehingga setiap peneliti memiliki fokus yang relevan pada perkembangan bahan ajar sastra, meskipun materi yang dituju berbeda.
- Memiliki kesamaan pada penggunaan karya sastra sebagai objek kajian utama, yakni mengkaji teks sastra melalui perspektif penerimaan pembaca.

Secara umum, penelitian terdahulu memberikan gambaran mengenai dinamika pemaknaan pembaca terhadap karya sastra, tetapi belum ada penelitian yang secara langsung menganalisis resepsi pembaca melalui ulasan Goodreads terhadap tokoh utama novel biografi *Buya Hamka*, serta mengaitkan hasilnya dengan pembelajaran interpretasi isi teks biografi di SMA

F. Kajian Teoritis

Penelitian ini akan dilakukan dengan berdasarkan beberapa teori yang relevan. Teori-teori ini akan dijadikan sebagai acuan penelitian. Landasan teori pada penelitian ini meliputi : (1). Resepsi sastra, (2). Goodreads, (3). Karakter Tokoh Utama, (4). Materi Teks Biografi.

1. Resepsi Sastra

a. Pengertian Resepsi Sastra

Secara definitif resepsi sastra berasal dari kata lain *recipere*, dan dari bahasa inggris *reception* yang berarti penerimaan atau penyambutan pembaca (Putri et al. 2020:201). Resepsi sastra merupakan aliran sastra yang meneliti teks sastra dengan mempertimbangkan pembaca selaku pemberi sambutan atau tanggapan (Siahaan et al. 2021:1-9). Sehingga resepsi di sini bisa diartikan sebagai pengolahan teks, dan cara-cara pemberian makna terhadap suatu karya sastra. Menurut Abrams dalam (Nazwi 2020) jenis-jenis pendekatan sastra yaitu: 1) Pendekatan yang menitikberatkan karya itu sendiri disebut juga dengan pendekatan objektif, 2) Pendekatan yang menitikberatkan pada penulis disebut juga dengan pendekatan ekspresif, 3) Pendekatan yang menitikberatkan kepada semesta disebut juga dengan pendekatan mimetik, 4) Pendekatan yang menitikberatkan pada pembaca disebut juga dengan pragmatik.

Menurut Junus dalam (Nazwi 2020), teori resepsi ini mementingkan tanggapan pembaca yang muncul setelah pembaca menafsirkan dan menilai sebuah karya sastra. Menurut (Junus 1985) Resepsi sastra dimaksudkan bagaimana “pembaca” memberikan makna terhadap karya sastra yang dibaca sehingga dapat memberikan reaksi atau tanggapan terhadapnya. Tanggapan ada dua macam, yakni tanggapan yang bersifat pasif dan tanggapan yang bersifat aktif. Pasif dapat diartikan bagaimana seorang pembaca dapat melihat hakikat estetika yang ada didalamnya, tanggapan yang bersifat aktif maksudnya bagaimana

pembaca merealisasikannya. Karena itu, pengertian resepsi sastra mempunyai lapangan yang luas dengan berbagai kemungkinan penggunaan.

Menurut Endraswara dalam skripsi (Nazwi 2020), penelitian resepsi sastra pada dasarnya merupakan penyelidikan reaksi pembaca terhadap teks, pembaca akan meresepsi dan memberikan tanggapan terhadap karya sastra. Fokus pada penelitian ini adalah bagaimana pembaca memaknai dan menilai tokoh utama dalam novel biografi *Buya Hamka* melalui ulasan yang ada di aplikasi Goodreads. Resepsi pembaca yang beragam kemudian dianalisis dengan teori resepsi sastra untuk melihat sejauh mana tanggapan pembaca mencerminkan pemahaman mereka selama proses pembacaan.

Resepsi sastra dikemukakan oleh dua tokoh yang sangat berpengaruh di dunia sastra, yakni Hans Robert Jauss dan Wolfgang Iser. Jauss dan Iser sama-sama memandang bahwa penafsiran bukan sebagai penemuan makna objektif atau makna yang tersembunyi dalam teks (Lutfi 2024). Di sini Jauss menekankan bahwa pemaknaan dipengaruhi oleh horizon harapan pembaca, seperti pengalaman, pengetahuan, maupun konteks sosial yang hadir saat membaca. Bagi Jauss, sastra adalah “dialogis”. Artinya, sastra hanya ada dalam bentuk dialog antara teks dan pembaca, sebuah dialog yang istilah dan asumsinya selalu diubah saat kita berpindah dari satu generasi pembaca ke generasi berikutnya. Dengan demikian, sastra bukanlah objek, melainkan peristiwa yang dapat

memberikan efek berkelanjutan hanya jika pembaca terus menanggapi (Hans and Jauss 2023).

Sementara, Iser menyoroti peran aktif pembaca dalam mengisi kekosongan atau bagian-bagian yang tidak diungkapkan secara eksplisit. Kekosongan ini yang menuntut pembaca untuk berpikir, membayangkan, dan menafsirkan sehingga dapat menghasilkan makna yang bersifat terbuka dan dapat ditafsirkan ulang. Teori yang digagas oleh Wolfgang Iser menekankan suatu proses pemaknaan teks sastra yang diperoleh dari komunikasi antara teks sastra dan pembacanya. Konsep tersebut berisi tentang bagaimana kondisi suatu teks sastra akan bermanfaat atau bermakna bagi pembacanya (Anshor, Muhammad Hambali 2023).

Jauss dan Iser sama-sama menempatkan pembaca sebagai agen penting dalam pembentukan makna sastra. Namun, Jauss lebih menekankan aspek sosial-historis penerimaan sastra, sedangkan Iser lebih menekankan proses kognitif pembaca, namun keduanya telah sepakat bahwa makna karya sastra hanya tercipta ketika pembaca memberikan repons terhadap teks. Dapat disimpulkan bahwa teori resepsi sastra menawarkan cara pandang berbeda dengan menegaskan bahwa pemaknaan tidak semata ditentukan oleh penulis atau struktur teks, melainkan juga oleh pengalaman dan tafsir pembaca. Dengan demikian, teori ini sangat sesuai digunakan untuk mengkaji karya sastra.

b. Resepsi Pembaca

Dalam resepsi sastra tahta tertinggi dipegang oleh seorang pembaca. Pembaca memiliki peran aktif dalam memahami dan

memberikan ulasan terhadap suatu karya sastra. Menurut (Nurjadin 2021:331), respons pembaca pada sebuah karya sastra adalah bagian dari proses sejarah karya itu sendiri. Pengalaman pembaca yang tergambar melalui resepsi sastra mengindikasikan bahwa teks karya sastra menawarkan efek yang bermacam-macam pula dari sisi pengalamannya pada setiap periode atau zaman pembacaannya (Siahaan et al. 2021:1-9).

Menurut Iser melalui jurnal (Ivanalie 2025), tidak ada teori mengenai teks sastra yang dapat dijadikan pedoman tanpa melibatkan peran pembaca di dalamnya. Pembaca yang tidak mengetahui proses kreatif sebuah karya sastra justru memiliki peran penting dalam penelitian resepsi sastra, karena mereka benar-benar menilai, menikmati, dan memaknai teks secara bebas. Bahkan, penulis yang memahami detail penciptaan karyanya tidak lagi diposisikan sebagai pusat makna (Frastika et al. 2024, 561-568) Karena, resepsi pembaca dianggap lebih jujur dalam melihat bagaimana karya sastra diterima oleh khalayak.

Teori yang digagas oleh Wolfgang Iser memberikan perhatian pada hubungan antara teks dengan pembaca, dalam hubungan ini kekuatan karya untuk memberikan efek kepada pembaca. Berbeda dengan Hans Robert Jauss yang menekankan pembaca nyata, Iser mengemukakan konsep pembaca implisit (*implied reader*), yaitu pembaca yang secara konseptual dibentuk oleh teks itu sendiri (Ratna 2021). Dalam proses pembacaan, teks tidak menyajikan makna secara utuh, melainkan menyediakan ruang kosong bagi pembaca untuk berpartisipasi dalam membangun makna tersebut.

Lebih lanjut, Iser menyoroti bahwa teks sastra memiliki "ruang kosong" yang harus diisi pembaca melalui imajinasi dan konkretisasi di mana pembaca secara kreatif, secara bebas dapat mengisinya (Mashita, Ardiani, and All 2025, 289-298). Ruang kosong mengandalkan teks bersifat terbuka, penulis seolah-olah hanya menyediakan kerangka secara global sehingga pembaca secara aktif dan kreatif memiliki kebebasan untuk menafsirkan dan mengonstruksi makna berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya. Oleh karena itu, ruang kosong menjadi fokus utama bagi munculnya berbagai kemungkinan interpretasi (Ratna 2021). Berdasarkan konsep-konsep tersebut, analisis resepsi pembaca dalam penelitian ini difokuskan pada tiga indikator utama, yaitu respons emosional pembaca, pengisian kekosongan teks (*Leerstellen*), dan interpretasi. Ketiga indikator ini merupakan bentuk konkret dari proses interaksi antara teks dan pembaca sebagaimana yang dijelaskan oleh Iser. Sebagai berikut ;

Pertama, respons emosional pembaca menunjukkan efek estetis yang ditimbulkan oleh teks terhadap pembaca, seperti rasa kagum, haru, empati dan bentuk keterlibatan emosional lainnya. Sejalan dengan pendapat Beach (dalam Aliyya, 2024:1107-1119) bahwa pembaca sastra memiliki ragam emosi berupa sedih, marah, kasihan, cemburu, duka cita, dan sebagainya dalam membaca sastra. *Kedua*, pengisian kekosongan teks (*Leerstellen*) tampak dalam aktivitas pembaca ketika menyimpulkan sifat tokoh, memaknai tindakan tokoh secara simbolik, serta mengonstruksi perjalanan dan perkembangan batin tokoh. Aktivitas ini menunjukkan

bahwa pembaca tidak hanya menerima makna, namun juga secara aktif melengkapi struktur teks yang tidak sepenuhnya disajikan oleh penulis. *Ketiga*, Interpretasi merupakan tahap lanjutan dari proses pembacaan, di mana pembaca memberikan makna yang lebih dalam terhadap teks, seperti menilai tokoh sebagai inspirasi, menarik moral, dan menjadikan tokoh sebagai figur teladan. Proses ini menunjukkan bahwa makna teks terbentuk melalui konkretisasi yang dilakukan oleh pembaca berdasarkan perspektifnya.

Adapun dari segi jenisnya pembaca karya sastra dapat dibedakan menjadi pembaca biasa dan pembaca ideal (Kasiyun, Ghufon, and Mariati 2022:85-96). (1) Pembaca biasa yaitu pembaca yang membaca suatu karya sastra sebagai karya biasa bukan dengan tujuan penelitian. Mereka membaca karya sastra hanya untuk hiburan, pengalaman, atau pemahaman sederhana terhadap cerita saja. Pembaca biasa tidak menelaah unsur intrinsik, tidak untuk mencari makna tersembunyi, bahkan mereka tidak menggunakan teori sastra sebagai alat baca. Melalui pembaca biasa ini, peneliti dapat melihat bagaimana karya sastra dapat diterima, dipahami, dan dimaknai dalam konteks pembacaan sehari-hari.

(2) Sedangkan pembaca ideal menurut (Intan, 2020:15-26) yaitu pembaca superhuman yang memiliki informasi maksimum sehingga mampu mensintesis isi teks secara subjektif yang memungkinkan menyadari benar-benar proses resepsi yang dijalaninya. Di sini disebut “superhuman” sebab pembaca ideal mampu menyadari proses resepsi yang mereka jalani, mampu memahami struktur, gaya bahasa, konteks

sosial, serta berbagai makna yang terkandung dalam teks. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembaca ideal adalah mereka yang melihat dan membaca karya sastra sebagai bahan penelitian.

Resepsi sastra menempatkan pembaca sebagai pusat penentu makna, karena pengalaman, latar belakang, maupun respons pembaca yang membentuk cara agar sebuah karya dapat dipahami. Melalui pengalaman pembaca yang berbeda-beda, karya sastra menghasilkan sesuatu yang baru setiap waktu. Sehingga makna karya sastra selalu berkembang mengikuti konteks sosial dan pengalaman pembaca.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa Iser dan Jauss telah menegaskan bahwa karya sastra tidak dapat dianalisis tanpa melibatkan pembaca, karena makna sudah tidak lagi berpusat pada penulis. Pembaca biasa maupun pembaca ideal mampu memberikan kontribusi paling penting dalam kajian resepsi sastra. Pembaca biasa mampu menghadirkan penerimaan secara jujur dan alami. Sedangkan pembaca ideal mampu memberikan analisis mendalam secara ilmiah. Keduanya saling menunjukkan bahwa makna karya sastra dapat dibentuk melalui interaksi aktif antara teks dan pembacanya.

2. Goodreads

Menurut (Farhanah and Yanti 2022) Goodreads adalah aplikasi yang memungkinkan penggunanya dapat berbagi serta menemukan ulasan buku yang mereka sukai, serta menjadi tempat rekomendasi bacaan. Pada tahun 2007 Elizabeth Khuri dan Otis Chandler mendirikan Goodreads, lalu berkembang dengan pesat pada tahun 2013, jutaan orang telah bergabung

dengan platform ini untuk saling berbagi dan mencari informasi tentang buku yang mereka minati dan ingin mereka baca. Goodreads merupakan salah satu situs buku online yang menyediakan fasilitas berbagi rekomendasi buku antar sesama anggota, mencari informasi tertentu tentang buku maupun penulis buku serta dapat menghubungkan orang-orang yang memiliki ketertarikan pada buku yang sama (Ikasari, 2021:760-765).

Goodreads adalah platform yang memang dikhususkan untuk penggemar buku. Platform ini memiliki komunitas yang luas dan target penggunanya adalah pengguna internasional. Namun platform ini bukan platform yang berbahasa Indonesia (Firdaus 2022). Dengan adanya Goodreads, proses mencari ulasan buku jauh lebih mudah dibandingkan cara lama yang mengharuskan pembaca membuka katalog penerbit, koran, atau majalah terlebih dahulu. Seiring perkembangan teknologi, ulasan buku sudah mulai banyak muncul di blog, namun Goodreads menawarkan akses yang lebih praktis, bisa dibuka oleh siapa saja, di mana saja, dan kapan saja. Kelebihan dari Goodreads adalah satu buku dapat memiliki banyak ulasan dari berbagai pembaca, sehingga pengguna bisa melihat ulasan dari berbagai sudut pandang, bukan hanya pendapat dari satu sumber saja.

Hague dalam (Rizal et al. 2022) mengungkapkan bahwa literasi digital merujuk pada keterampilan-keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman untuk menggunakan teknologi baru dan media untuk mencipta dan berbagi pemaknaan. Selain berfungsi sebagai ruang berbagi

ulasan dan rekomendasi bacaan, Goodreads juga menjadi contoh nyata bagaimana literasi digital bekerja dalam kehidupan sehari-hari. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengakses perangkat teknologi, tetapi juga mencakup keterampilan dalam mengevaluasi dan memanfaatkan informasi secara kritis.

3. Karakter Tokoh Utama

Nurgiantoro (dalam Juwariyah 2018) menyatakan bahwa tokoh merupakan unsur yang penting dalam sebuah cerita fiksi. Sementara itu ada pendapat lain menyatakan tokoh adalah orang dalam suatu cerita atau karya sastra, sementara penokohan adalah watak atau karakter atau sifat dari tokoh (Saragih et al. 2021). Esteen dalam jurnal yang ditulis (Ridhoningsih et al. 2022:0-13) menyatakan bahwa penggambaran tokoh yang baik adalah penggambaran watak yang wajar, dapat dipertanggungjawabkan secara nalar baik dari dimensi fisiologis, sosiologis, maupun psikologis.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Nurgiantoro (dalam Aulia Kartikasari, 2021:7-17) menyatakan bahwa tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Adapun pendapat lain yang ditulis (Ridhoningsih et al. 2022:0-13), tokoh dalam cerita berkaitan dengan seseorang yang memerlukan penggambaran jelas, dan jenis-jenis tokoh dapat dibedakan berdasarkan beberapa aspek. Berdasarkan peranan atau tingkat pentingnya, terdapat tokoh utama yang menjadi fokus utama penceritaan dan sangat menentukan perkembangan

alur cerita, serta tokoh tambahan yang kemunculannya lebih sedikit dan hanya hadir jika ada keterkaitan dengan tokoh utama.

Tokoh utama dalam sebuah karya fiksi merupakan orang yang ambil sebagian besar peristiwa dalam cerita, biasanya peristiwa atau kejadian-kejadian tersebut dapat menyebabkan terjadinya perubahan sikap terhadap diri tokoh atau perubahan pandangan pembaca terhadap tokoh tersebut, misalnya menjadi benci, senang, atau simpati (Manao 2021). Tokoh utama selalu hadir sebagai pelaku atau yang dikenai kejadian dan konflik (Hermawan, 2021: 43-49). Dari segi fungsi, tokoh dibagi menjadi tokoh protagonis, yaitu tokoh utama yang merepresentasikan nilai-nilai ideal bagi pembaca, dan tokoh antagonis, yang menjadi penyebab utama terjadinya konflik dalam cerita.

Adapun tokoh adalah pelaku dalam sebuah cerita fiksi yang mempunyai berbagai karakter. Karakter tersebut diceritakan pengarang melalui ucapan maupun tindakan tokoh dalam sebuah cerita. Karakter tokoh utama terbentuk dari dimensi fisik dan dimensi psikologis. Waluyo dalam (Cansrini and Herman, 2022: 60-69) mengungkapkan bahwa karakter berdasarkan dimensi fisik, artinya keadaan fisik tokoh yang meliputi (1) usia (tingkat kedewasaan), (2) jenis kelamin, (3) keadaan tubuh (tinggi, pendek, pincang, gagah, tampan, menarik dan sebagainya), (4) ciri-ciri wajah (cantik, jelek, keriput, dan sebagainya), dan (5) ciri khas spesifik. Selanjutnya, adapun dimensi psikis, meliputi (1) kejiwaan, seperti mentalitas, ukuran moral, dan kecerdasan, (2) temperamen, keinginan, dan perasaan pribadi, dan (3) kecakapan dan keahlian khusus.

Sedangkan penggunaan istilah "karakter" (*character*) sendiri dalam berbagai literatur bahasa Inggris menyaran pada dua pengertian yang berbeda, yaitu sebagai tokoh-tokoh cerita yang ditampilkan, dan sebagai sikap, ketertarikan, keinginan, emosi, dan prinsip moral yang dimiliki tokoh-tokoh tersebut (Nurgiyantoro 2022). Keberadaan tokoh selalau diiringi dengan ciri-ciri kepribadian yang melekat padanya. Bahkan dalam banyak kasus, penyebutan nama tokoh tertentu sering kali langsung menghadirkan asosiasi terhadap sifat maupun watak yang dimilikinya, sehingga karakter menjadi suatu identitas yang kuat dan khas dalam sebuah karya sastra.

Aspek karakter dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan teori penokohan yang dikemukakan oleh Burhan Nurgiyantoro dalam buku (Nurgiyantoro 2022) yang menyatakan bahwa karakter tokoh mencakup sifat, sikap, serta kualitas moral tokoh. Berdasarkan hal tersebut, aspek yang digunakan guna memperkuat analisis karakter tokoh Buya Hamka yang diresepsikan oleh pembaca meliputi sifat dan watak tokoh sebagai dasar kepribadian, sikap dan perilaku tokoh dalam menghadapi peristiwa, perkembangan karakter tokoh, dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri tokoh, baik berupa nilai moral, sosial, religius, maupun edukatif. Keempat aspek ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap karakter tokoh.

Alasan peneliti memilih tokoh utama sebagai fokus analisis melalui ulasan pembaca dalam aplikasi Goodreads, karena (1) tokoh utama selalu hadir sebagai pelaku yang selalu mengutamakan karakternya

dan sangat memengaruhi perkembangan alur maupun plot dalam novel. (2) semua tokoh saling berhubungan dengan tokoh utama, baik dalam sebuah peristiwa maupun kejadian dalam sebuah karakter. Selain itu juga, tokoh utama di sini memiliki nilai karismatik, kejujuran, dan sosok yang memberikan inspirasi. Tokoh dalam biografi bersifat faktual, sehingga resepsi pembaca juga dipengaruhi pengetahuan mereka mengenai tokoh historis tersebut.

4. Interpretasi Isi Teks Biografi

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan proses Pendidikan yang berperan aktif dalam membentuk kemampuan dasar dari peserta didik, untuk berkomunikasi secara efektif, efisien, dan tentunya sesuai dengan etika Bahasa yang berlaku, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Melalui pembelajaran, siswa tidak hanya dilatih tentang keterampilan berbahasa saja, seperti menyimak, membaca, menulis, dan berbicara, namun siswa juga diarahkan untuk memahami nilai budaya, sosial, serta moral yang terkandung dalam bahasa sebagai identitas dan karakter bangsa. Mengingat bahwa Bahasa Indonesia menjadi salah satu ciri khas Bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional (Elviya and Sukartiningsih, 2023: 1780-1793).

Dalam kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia lebih mengutamakan kemampuan berpikir kritis melalui analisis berbagai jenis teks. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan kurikulum Merdeka sebagai bagian penting dari upaya memulihkan Pelajaran dari krisis yang telah kita alami sejak lama (Elviya and

Sukartiningsih 2023). Dalam konteks tersebut, teks biografi menjadi salah satu materi yang paling penting, karena membantu siswa dalam memahami perjalanan hidup tokoh melalui interpretasi kisah, fakta, maupun prinsip yang inspiratif dari masa lalu.

Menurut (Siregar and Andriany, 2025: 45-52) teks biografi merupakan teks yang berisi tentang kisah tokoh atau pelaku, fenomena, dan masalah yang dihadapinya. Dalam konteks pembelajaran, teks biografi tidak hanya berfungsi sebagai bahan bacaan informatif bagi siswa, namun juga sebagai media untuk menginterpretasikan isi teks guna membantu mereka dalam menemukan sekaligus memahami gagasan pokok, pemikiran, nilai, serta pesan yang ingin disampaikan melalui pengalaman hidup tokoh. Mereka juga dilatih untuk membaca secara kritis, menemukan hubungan antara peristiwa dan hasil, serta menarik makna reflektif dari setiap bagian cerita. Oleh karena itu, biografi tidak hanya menceritakan kehidupan seseorang, tetapi juga memberikan siswa kesempatan untuk memahami prinsip-prinsip moral, keteladanan, dan inspirasi hidup yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kurikulum Merdeka, pada pembelajaran Bahasa Indonesia jenjang kelas X SMA, terdapat bab V yang berfokus pada teks biografi, dengan materi menginterpretasi isi teks biografi untuk menemukan gagasan, pikiran, dan pesan. Pembelajaran ini lebih menekankan keterampilan peserta didik dalam memberikan ulasan maupun tanggapan terhadap tokoh biografi, baik yang mereka peroleh dari media daring, platform literasi, maupun media cetak seperti novel, majalah, ataupun

yang lainnya. Pola pembelajaran ini sejalan dengan praktik yang dilakukan oleh para pembaca Goodreads, mereka memberikan ulasan dan resepsi terhadap tokoh utama “*Buya Hamka*” berdasarkan pemahaman dan pengalaman yang mereka alami, hanya bedanya mereka memberikan ulasan melalui media daring secara langsung.

Relevansi ulasan pembaca terkait tokoh utama “*Buya Hamka*” pada platform Goodreads dapat memberikan manfaat signifikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada materi menginterpretasi isi teks biografi guna menemukan gagasan, pikiran, maupun pesan yang terkandung dalam teks. Melalui ulasan tersebut, siswa dapat melihat bagaimana pembaca lain memberikan penafsiran terhadap karakter dan peristiwa yang dialami tokoh. Sehingga siswa memperoleh contoh konkret mengenai proses analisis, ulasan, dan penilaian terkait tokoh yang dibaca.

Hal ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami ide, gagasan, dan prinsip moral, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis, membandingkan pendapat, dan menyusun argumen secara mandiri. Oleh karena itu ulasan yang dibuat oleh pembaca di Goodreads dapat berfungsi sebagai sumber referensi literasi digital yang mendukung pembelajaran biografi secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Ulasan ini juga dapat membantu siswa memperkuat pemahaman mereka tentang teks yang dibaca secara kritis dan bermakna.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan kajian pustaka atau *Library Research* yang dipadukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Secara umum, kajian pustaka didefinisikan sebagai ringkasan yang didapatkan dari suatu sumber bacaan yang berkaitan dengan bahasan penelitian (Ridwan et al. 2021: 42). Kajian pustaka (Library Research) merupakan sebuah aktivitas untuk meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti lain sebelumnya terkait topik yang akan kita teliti (Aprilyada Gea et al. 2023).

Penelitian kepustakaan merupakan studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material pustaka, seperti dokumen, buku, majalah, dan catatan sejarah (Sari, 2021: 60-69). Oleh karena itu, seluruh data diambil melalui platform Goodreads sebagai media pengumpulan informasi yang menyediakan berbagai repons dan ulasan pembaca secara langsung, sehingga dapat digunakan untuk memahami resepsi publik atas tokoh yang dikaji. Kajian pustaka dipilih karena penelitian ini sepenuhnya bergantung pada sumber-sumber tertulis, khususnya ulasan pembaca pada platform Goodreads, serta literatur pendukung seperti jurnal, buku teori, dan penelitian terdahulu.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, di mana dengan menggunakan pendekatan ini akan menghasilkan data deskriptif dari hasil pengamatan dan penafsiran terhadap suatu teks. Deskriptif dapat berupa narasi tertulis, lisan, maupun ekspresi sikap, dalam

penelitian ini dapat diwujudkan dalam bentuk ulasan pembaca (Waruwu, 2024: 198-211). Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara mendalam pola pemaknaan yang muncul dalam ulasan pembaca terhadap tokoh utama. Melalui pendekatan ini, data berupa teks ulasan ditafsirkan secara sistematis untuk menemukan cara pembaca memahami tokoh, serta nilai-nilai yang mereka tangkap. Perpaduan metode ini memberikan dasar yang kuat untuk memahami resepsi pembaca dan relevansiya bagi pembelajaran interpretasi isi teks biografi di SMA.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah tokoh utama dalam novel biografi “*Buya Hamka*” karya A.Fuadi, sebagaimana diresepsikan oleh pembaca melalui ulasan pada platform Goodreads.

Novel Biografi *Buya Hamka* karya A.Fuadi ini mengisahkan tentang perjalanan hidup Buya Hamka (Haji Abdul Malik Karim Amrullah), seorang ulama sekaligus sastrawan dan tokoh penting dalam sejarah Indonesia. Secara garis besar novel ini menggambarkan perjuangan Buya Hamka sejak masa kecilnya di Minangkabau. Buya tumbuh dalam lingkungan yang religius, namun disamping itu tetap memiliki semangat belajar tinggi dan berpikir kritis, bahkan tidak jarang kepada ayahnya sendiri yang notabnya sebagai seorang ulama terpandang.

Seiring berjalannya waktu, Buya berkembang menjadi sosok berilmu, aktif berdakwah, menulis, dan berperan aktif dalam kehidupan sosial-keagamaan masyarakat. Berbagai cobaan hidup yang dialaminya, termasuk

dipenjara oleh sahabatnya sendiri yaitu pada masa pemerintahan Soekarno, justru menambah kekuatan prinsip dan keteguhan imannya. Dari pengalaman tersebut lahir berbagai karya besar yang menunjukkan dedikasinya terhadap ilmu pengetahuan dan dakwah islam. Novel ini tidak hanya menyajikan kisah hidup tetapi juga memberikan nilai keteguhan prinsip, keikhlasan, dan semangat menuntut ilmu, dengan gaya penulisan khas A.Fuadi yang membuat novel ini terasa hidup dan menginspirasi.

Buya Hamka merupakan tokoh utama dalam novel Biografi *Buya Hamka* karya A.Fuadi. Sebagai karakter utama Buya Hamka diceritakan sebagai sosok penuh ambisius dan berpikir kritis. Buya tidak mengikuti budaya pendidikan tradisional yang diajarkan ayahnya, tetapi Buya justru memilih mencari ilmu melalui pengalaman dan merantau. Dari pengalaman itu Buya tumbuh menjadi pribadi yang berbeda dari masa kecilnya yang penuh pembangkangan kepada ayahnya, Buya tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, luas wawasan, dan memiliki kepekaan terhadap kondisi sosial.

Dalam proses menuju fase dewasa, Buya Hamka dikenal sebagai ulama sekaligus sastrawan yang teguh pada prinsip. Dalam berbagai kondisi, seperti saat menghadapi tekanan dan cobaan, Buya tetap menekankan sifat sabar, ikhlas, dan konsisten dalam berdakwah sekaligus menulis. Keteladanan sikapnya seakan-akan tidak pernah menyimpan dendam kepada siapapun, tetap terus berkarya walau sedang dalam kondisi kesulitan. Buya menjadi figur yang inspiratif dalam hal keimanan, perjuangan, sekaligus integritas diri.

3. Data dan sumber data

a. Data

1). Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer berupa komentar atau ulasan para pembaca novel biografi “*Buya Hamka*” melalui ulasan yang ada di platform digital Goodreads. Komentar yang dikumpulkan adalah yang secara khusus menyoroti tokoh utama dalam novel biografi Buya Haamka karya A.Fuadi.

2). Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini yang menjadi sumber data sekunder adalah artikel jurnal, buku teori, maupun penelitian terdahulu yang membahas tentang teori resepsi sastra, tokoh utama, serta pembelajaran teks biografi yang ada di SMA. Sumber ini digunakan untuk memperkuat landasan teori, membandingkan temuan, maupun memberikan konteks yang luas terhadap hasil analisis.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini melalui aplikasi Goodreads, yakni media yang digunakan pembaca untuk memberikan ulasan, penilaian, maupun digunakan untuk berdiskusi mengenai berbagai buku yang telah mereka baca. Platform ini menjadi sumber data utama

karena menyediakan berbagai macam tanggapan yang berasal dari pembaca secara langsung.

4. Teknik pengumpulan data

a. Teknik Dokumentasi

Melalui teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan data dari ulasan, komentar, dan rating yang telah ditulis oleh pembaca Goodreads terhadap tokoh utama dalam novel biografi "*Buya Hamka*" karya A.Fuadi. Berikut langkah dalam pengumpulan data:

- 1) Mengakses laman web Goodreads.com
- 2) Ketik "*Buya Hamka*" di kolom pencarian
- 3) Pilih novel "*Buya Hamka*" karya A.Fuadi
- 4) Kemudian cari "*Community Reviews*"
- 5) Pilih bagian "*More Community Reviews*" untuk menemukan lebih banyak ulasan pembaca
- 6) Menyeleksi ulasan yang secara jelas membahas tokoh utama
- 7) Mendokumentasikan ulasan terpilih ke dalam data penelitian

b. Teknik Mencatat

Teknik mencatat digunakan penulis untuk mencatat secara sistematis berbagai ulasan pembaca mengenai tokoh utama dalam novel biografi *Buya Hamka*. Semua ulasan yang terpilih dicatat, diklasifikasi,

dan dianalisis. Pencatatan ini dilakukan guna untuk menganalisis resepsi pembaca terhadap tokoh yang ada dalam novel biografi tersebut.

5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan penting yang harus dilakukan oleh peneliti dengan memerlukan ketelitian serta kekritisian dari peneliti. Tujuan dari analisis data adalah untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian yang bertujuan untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

1. Reduksi Data

Pada bagian ini, data yang berupa ulasan dari situs Goodreads direduksi dengan cara mengelompokkan dan menyeleksi bagian-bagian yang berkaitan langsung dengan tokoh utama dalam novel *Buya Hamka* karya A.Fuadi. Mencakup identifikasi komentar yang menyinggung karakter, sikap, kiprah serta pandangan pembaca terhadap tokoh Buya Hamka. Data kemudian dikategorikan berdasarkan ulasan-ulasan dari berbagai pembaca di Goodreads.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi, untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami pola resepsi yang muncul. Pola penyajian ini sekaligus menjadi dasar dalam menganalisis bagaimana tokoh utama dipahami dan dimaknai oleh para pembaca Goodreads.

3. Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan dibuat berdasarkan teori yang relevan yakni teori resepsi sastra, untuk memastikan bahwa makna yang diambil dapat menjawab rumusan masalah.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini termuat beberapa isi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, dan sistematika penelitian.

BAB II. RESEPSI PEMBACA MELALUI ULASAN GOODREADS TERHADAP KARAKTER TOKOH UTAMA NOVEL BIOGRAFI *BUYA HAMKA*

Bab ini membahas bagaimana pembaca di situs Goodreads memberikan tanggapan, ulasan, atau interpretasi mereka terhadap citra tokoh perempuan dalam novel biografi “*Buya Hamka*” karya A.Fuadi.

BAB III. RELEVANSI RESEPSI PEMBACA GOODREADS TERHADAP PEMBELAJARAN TEKS BIOGRAFI DI KELAS X SMA

Dalam bab ini menghubungkan hasil analisis resepsi pembaca dari Bab II dengan pembelajaran Teks Biografi di tingkat SMA, khususnya pada materi menginterpretasikan isi teks biografi untuk menemukan gagasan, pikiran, dan pesan yang ada dalam teks. Bab ini mengeksplorasi resepsi pembaca terhadap tokoh utama dalam novel biografi, kemudian dapat dijadikan bahan pembelajaran yang relevan di kelas X SMA.

BAB IV. PENUTUP

Bagian penutup terdiri dari kesimpulan, yang merangkum temuan dan hasil penelitian secara keseluruhan. Kemudian ada saran, yang memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dan praktik yang berkaitan dengan topik yang diteliti.

I. Definisi Istilah

1. Resepsi Pembaca

Resepsi pembaca dalam kajian sastra adalah tanggapan atau interpretasi pembaca terhadap suatu karya sastra yang menghasilkan beragam makna sesuai dengan pengalaman dan sudut pandang masing-masing pembaca. Menggunakan teori resepsi sastra yang memfokuskan perhatian kepada pembaca dalam menanggapi, memahami, menafsirkan, sekaligus memberikan penilaian terhadap suatu karya sastra.

2. Goodreads

Goodreads adalah sebuah situs media sosial web yang digunakan untuk mencari, menilai, mengulas, maupun merekomendasikan buku bacaan.

3. Karakter Tokoh Utama

Karakter tokoh utama adalah sifat, watak, kepribadian, maupun sikap yang dimiliki oleh tokoh utama dalam sebuah karya sastra.

4. Novel

Novel adalah karya sastra berbentuk prosa panjang yang menceritakan kehidupan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, dilengkapi dengan alur, konflik, latar, dan perkembangan karakter setiap tokoh.

5. Pembelajaran Teks Biografi

Pembelajaran interpretasi teks biografi adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang bertujuan agar siswa mampu memahami bagaimana cara menafsirkan dan mengambil makna dari teks biografi tentang kehidupan seseorang.